**IMPLEMENTASI DAN DAMPAK PROGRAM BANTUAN LANGSUNG
TUNAI (BLT) TERHADAP PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
DI PROVINSI LAMPUNG**

**Oleh:**

**Cezzya Febiola Sinaga**

**2416041105**

**Tugas Mata Kuliah**

**Metode Penelitian Administrasi Publik**



**JURUSAN ILMU ADMINISTRASI NEGARA**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK**

**UNIVERSITAS LAMPUNG**

**2025**

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

**2.1 Penelitian Terdahulu**

Penelitian mengenai implementasi dan dampak program Bantuan Langsung Tunai telah banyak dilakukan oleh para peneliti dengan berbagai fokus dan pendekatan. Penelitian-penelitian terdahulu ini menjadi referensi penting dalam memahami dinamika pelaksanaan program BLT serta dampaknya terhadap masyarakat. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian ini:

**Tabel 1.** Kajian Perbandingan Penelitian

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Peneliti** | **Judul Penelitian** | **Hasil Penelitian** |
| 1 | Ummi Nurul Azizah (2024) | Pelaksanaan Bantuan Langsung Tunai (BLT) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Janti Slahung Ponorogo | Penelitian ini menggunakan teori implementasi kebijakan George Edward III dengan 4 indikator utama yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program BLT sudah berjalan dengan baik pada sebagian besar indikator, namun masih terdapat kelemahan signifikan pada aspek komunikasi terutama kejelasan informasi kepada masyarakat. Sosialisasi program belum merata dan masih banyak masyarakat yang tidak memahami prosedur serta kriteria penerima BLT. Dari segi dampak, penelitian ini menemukan bahwa dana BLT sebesar Rp 300.000 per bulan yang diberikan kepada 28 KPM di Desa Janti hanya mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari dan belum dapat menutupi keseluruhan kebutuhan ekonomi masyarakat. Penelitian ini juga mengidentifikasi adanya kecemburuan sosial akibat ketidakpahaman masyarakat terhadap kriteria penerima bantuan. |
| 2 | Yasi Ali Anbiya (2025) | Pelaksanaan Program BLT Desa Ngrupit Dan Dampaknya Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat | Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus fenomenologi untuk menganalisis pelaksanaan BLT di Dusun Gentan, Desa Ngrupit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan program BLT sangat bergantung pada kemampuan masyarakat dalam mengelola dana secara mandiri dan kreatif. Penelitian menemukan bahwa masyarakat dituntut untuk memiliki literasi keuangan yang baik agar dapat memaksimalkan manfaat dari dana bantuan. Tantangan utama yang diidentifikasi adalah kurangnya pendampingan dan sosialisasi mengenai pengelolaan dana yang produktif. Sebagian masyarakat masih menggunakan dana BLT untuk keperluan konsumtif saja tanpa mempertimbangkan aspek produktivitas jangka panjang. Penelitian ini juga menemukan bahwa diperlukan evaluasi berkala dari pemerintah untuk memastikan efektivitas program dan perbaikan mekanisme penyaluran. |
| 3 | M Adi Pratama Putra, Alfinda Adellia Dirli, Wilda Andriani, Reza Mauldy Raharja (2023) | Menggali Efektivitas Bantuan Langsung Tunai dalam Membantu Masyarakat | Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan analisis literatur dan data empiris untuk mengukur dampak BLT terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa BLT memiliki potensi besar dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan dasar seperti pendidikan dan kesehatan. Namun efektivitas program sangat tergantung pada tiga faktor kritis yaitu desain program yang tepat, mekanisme seleksi penerima yang akurat, dan sistem distribusi yang efisien. Penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan implementasi seperti biaya administratif yang tinggi, masalah ketepatan sasaran, dan isu-isu kebijakan di tingkat operasional. Temuan penting lainnya adalah bahwa keberhasilan BLT memerlukan implementasi yang cermat berbasis bukti empiris serta koordinasi yang baik dengan kebijakan sosial lainnya untuk mencapai dampak optimal. |
| 4 | Raudatul Ratna Wati, Prayitno Basuki, Irwan Suriadi (2023) | Dampak Bantuan Langsung Tunai (BLT) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Lingkungan Punia Karang Kateng Kelurahan Punia Kecamatan Mataram | Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif yang melibatkan 52 KK penerima BLT BBM di Lingkungan Punia Karang Kateng. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BLT BBM sebesar Rp 600.000 yang disalurkan dalam dua tahap berhasil membantu masyarakat penerima dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti beras, minyak goreng, dan keperluan rumah tangga lainnya. Pemanfaatan dana sejalan dengan tujuan program yaitu menjaga daya beli masyarakat di tengah kenaikan harga BBM. Namun penelitian menemukan bahwa meskipun BLT dapat membantu dalam pemenuhan kebutuhan dasar, program ini tidak mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara langsung dan berkelanjutan. Keterbatasan nominal bantuan dan periode penyaluran yang relatif singkat menjadi faktor pembatas dampak jangka panjang program. |
| 5 | Rizaldy Tumbel, Burhanuddin Kiyai, Rully Mambo (2021) | Dampak Kebijakan Program Bantuan Langsung Tunai Dengan Kondisi Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Talikuran Kecamatan Kawangkoan Utara Kabupaten Minahasa | Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menganalisis dampak BLT terhadap kondisi ekonomi masyarakat. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kebijakan program BLT memberikan bantuan terbatas kepada masyarakat kurang mampu terutama selama masa pandemi meskipun belum mencapai hasil optimal. Faktor-faktor yang menghambat efektivitas program antara lain data penerima yang tidak akurat, cakupan program yang belum menyeluruh sehingga masih ada masyarakat kurang mampu yang tidak tersentuh bantuan, pengelolaan dana yang tidak sesuai kebutuhan oleh sebagian penerima, dan keterlambatan dalam proses pencairan tanpa pemberitahuan yang jelas. Penelitian ini juga menemukan dampak positif berupa peningkatan pendapatan untuk pemenuhan kebutuhan dasar dan modal usaha kecil, meskipun sifatnya masih terbatas dan berjangka pendek. |
| 6 | Sepriani Banawa, Sukadji Sarbi, Muzani Zulmaizar (2021) | Dampak Bantuan Langsung Tunai (BLT) Terhadap Masyarakat Desa Malimbong Kecamatan Sesenapadang Kabupaten Mamasa | Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif evaluatif dengan melibatkan 42 orang responden yang terdiri dari tokoh masyarakat, pemuda, dan perangkat desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program BLT memberikan beragam manfaat bagi masyarakat terutama dalam membantu pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat kurang mampu yang masuk dalam kategori belum sejahtera. Namun temuan signifikan menunjukkan bahwa dana BLT sebesar Rp 300.000 per bulan tidak mampu meningkatkan taraf kehidupan secara signifikan dan hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari. Penelitian ini juga mengidentifikasi dampak negatif berupa ketergantungan masyarakat terhadap bantuan pemerintah yang dapat menumbuhkan sikap pasif dan budaya malas dalam bekerja. Selain itu terdapat masalah ketidaktepatan sasaran dimana beberapa penerima bantuan sebenarnya tidak memenuhi kriteria sebagai keluarga kurang mampu. |

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu tersebut, dapat dilihat bahwa program BLT memiliki dampak yang beragam terhadap masyarakat. Sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa BLT memberikan manfaat dalam membantu pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat, namun belum optimal dalam meningkatkan kesejahteraan secara berkelanjutan. Penelitian-penelitian ini juga mengidentifikasi berbagai tantangan dalam implementasi program seperti ketepatan sasaran, kejelasan informasi, pengelolaan dana yang efektif, dan risiko ketergantungan masyarakat terhadap bantuan pemerintah.

 Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada fokus geografis yaitu Provinsi Lampung dan penekanan pada aspek pemberdayaan masyarakat sebagai *outcome* dari program BLT. Selain itu, penelitian ini berusaha menganalisis implementasi dan dampak program secara komprehensif dengan mempertimbangkan konteks lokal dan karakteristik masyarakat Lampung yang memiliki keunikan tersendiri dalam struktur sosial ekonominya.

**2.2 Landasan Teori**

**2.2.1 Teori Implementasi Kebijakan Publik (Middle Theory)**

 Implementasi kebijakan publik merupakan tahap krusial dalam proses kebijakan yang menentukan keberhasilan pencapaian tujuan program. Sebagaimana dikemukakan oleh Edwards III, implementasi kebijakan adalah tahap pembuatan kebijakan antara pembentukan kebijakan dan konsekuensi atau akibat dari kebijakan pada kelompok sasaran yang dipengaruhinya (Azizah, 2024). Dalam konteks penelitian ini, teori implementasi Edwards III menjadi kerangka analisis yang relevan karena menyediakan empat variabel utama yang mempengaruhi keberhasilan implementasi.

 Variabel pertama adalah komunikasi yang mencakup transmisi, kejelasan, dan konsistensi informasi kebijakan. Dalam pelaksanaan program BLT, komunikasi menjadi faktor penting untuk memastikan informasi tentang program dapat dipahami dengan baik oleh masyarakat sasaran. Azizah (2024) menemukan bahwa komunikasi mengenai program BLT di Desa Janti masih kurang tersosialisasi dengan baik, terutama pada kejelasan informasi antara pemerintah desa dengan Keluarga Penerima Manfaat (KPM).

 Variabel kedua adalah sumber daya yang meliputi sumber daya manusia, finansial, fasilitas, dan informasi. Ketersediaan sumber daya yang memadai menentukan kemampuan organisasi pelaksana dalam menjalankan program sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Penelitian Anbiya (2025) menunjukkan bahwa sumber daya manusia yang terlibat dalam penyaluran BLT di Desa Ngrupit sudah efektif karena masing-masing mendapatkan tugas dan telah dijalankan dengan baik.

 Variabel ketiga adalah disposisi atau sikap pelaksana kebijakan yang mencerminkan kemauan dan komitmen dalam melaksanakan program. Disposisi yang positif dari pelaksana program akan mendorong tercapainya tujuan kebijakan secara optimal. Variabel keempat adalah struktur birokrasi yang mencakup Standar Operasional Prosedur (SOP) dan fragmentasi organisasi. Struktur birokrasi yang jelas akan memudahkan koordinasi antar lembaga dan mempercepat proses implementasi program.

**2.2.2 Konsep Program Bantuan Langsung Tunai**

 Program Bantuan Langsung Tunai merupakan instrumen kebijakan sosial yang bertujuan memberikan perlindungan sosial kepada masyarakat miskin dan rentan. Sebagaimana dijelaskan oleh Putra et al. (2023), BLT adalah bentuk bantuan ekonomi yang diberikan kepada individu atau keluarga dalam bentuk uang tunai atau transfer elektronik dengan tujuan utama menuntaskan kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan sosial, dan memberikan bantuan kepada mereka yang paling rentan dalam masyarakat.

 Program BLT memiliki berbagai variasi implementasi yang disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan masyarakat. Tumbel et al. (2021) mengidentifikasi bahwa BLT merupakan program bantuan pemerintah berupa pemberian bantuan langsung tunai dalam rangka membantu masyarakat yang tergolong miskin dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Program ini dapat bersyarat maupun tidak bersyarat tergantung pada desain kebijakan yang ditetapkan.

 Efektivitas program BLT tidak hanya diukur dari aspek penyaluran dana tetapi juga dari dampaknya terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Wati et al. (2023) menemukan bahwa meskipun BLT BBM yang disalurkan pemerintah dapat membantu masyarakat dalam upaya pemenuhan kebutuhan dasar seperti sembako, namun BLT tidak mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara langsung karena jumlahnya yang kecil dan periode pemberian bantuan yang terbilang singkat.

**2.2.3 Konsep Pemberdayaan Masyarakat**

 Pemberdayaan masyarakat merupakan proses yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhannya sendiri. Dalam konteks program BLT, pemberdayaan tidak hanya dilihat dari aspek penyaluran bantuan tetapi juga bagaimana bantuan tersebut dapat meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengembangkan diri secara berkelanjutan.

 Anbiya (2025) menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan program bantuan, masyarakat dituntut untuk dapat mampu mengelola secara mandiri dengan mempertimbangkan berbagai faktor serta mampu menyeimbangkan antara kebutuhan dan keinginan. Dengan pengelolaan yang baik, masyarakat akan merasakan dampak positif dari pelaksanaan program BLT sehingga mampu memberikan peluang dalam memecahkan kesulitan dari segi ekonomi dan membawa kesejahteraan bagi masyarakat.

 Proses pemberdayaan melalui program BLT melibatkan beberapa tahapan penting. Pertama adalah tahap perencanaan yang meliputi identifikasi dan validasi calon penerima manfaat melalui mekanisme musyawarah desa. Kedua adalah tahap pelaksanaan yang mencakup sosialisasi program dan penyaluran bantuan. Ketiga adalah tahap monitoring dan evaluasi untuk memastikan program berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

**2.2.4 Kesejahteraan Masyarakat sebagai Indikator Keberhasilan**

 Kesejahteraan masyarakat menjadi indikator utama keberhasilan program BLT dalam pemberdayaan masyarakat. Menurut konsep yang dikembangkan oleh Badan Pusat Statistik, kesejahteraan dapat diukur melalui delapan indikator yaitu pendapatan, konsumsi atau pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan, dan kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi (Wati et al., 2023).

 Azizah (2024) dalam penelitiannya menggunakan empat indikator kesejahteraan yaitu pendapatan, tempat tinggal keluarga, pendidikan, dan kesehatan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa implementasi BLT dapat membantu kesejahteraan masyarakat meskipun kontribusinya lebih banyak digunakan untuk pendapatan yang dihitung berdasarkan kecukupan untuk kebutuhan sehari-hari.

 Dampak program BLT terhadap kesejahteraan masyarakat memiliki karakteristik yang bersifat jangka pendek. Sebagaimana temuan Putra et al. (2023), hasil penelitian menunjukkan bahwa BLT memiliki potensi besar dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan dasar. Namun efektivitas BLT juga terkait dengan faktor-faktor seperti desain program, seleksi penerima, dan mekanisme distribusi.

**2.2.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Program**

 Efektivitas implementasi program BLT dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kapasitas organisasi pelaksana, ketersediaan sumber daya, dan kualitas sumber daya manusia. Sementara faktor eksternal mencakup dukungan masyarakat, kondisi sosial ekonomi, dan koordinasi antar lembaga.

 Tumbel et al. (2021) mengidentifikasi beberapa kendala dalam implementasi BLT antara lain data yang tidak akurat, belum tersentuh semua kepada masyarakat kurang mampu, bantuan tidak dikelola sesuai kebutuhan oleh sebagian penerima bantuan, serta keterlambatan dalam proses pencairan. Kendala-kendala ini menunjukkan pentingnya perbaikan dalam aspek teknis maupun manajerial program.

 Banawa et al. (2021) menambahkan bahwa masalah pendataan menjadi kelemahan utama dalam implementasi BLT. Tidak sedikit masyarakat yang tidak yakin dengan kriteria keluarga miskin yang dapat menerima BLT bahkan tidak mengetahui kapan akan dilaksanakan proses pendataan. Kondisi ini mengindikasikan perlunya peningkatan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaksanaan program.

 Berdasarkan landasan teori yang telah dipaparkan, implementasi dan dampak program BLT terhadap pemberdayaan masyarakat merupakan fenomena yang kompleks dan multidimensional. Keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh aspek teknis penyaluran bantuan tetapi juga oleh faktor-faktor kontekstual yang mempengaruhi efektivitas program dalam mencapai tujuan pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan.

**2.3 Kerangka Berpikir**

 Penelitian ini berangkat dari pemahaman bahwa Bantuan Langsung Tunai (BLT) merupakan instrumen kebijakan publik yang dirancang untuk meredam dampak ekonomi, khususnya bagi kelompok masyarakat miskin dan rentan. Dalam konteks Provinsi Lampung, BLT tidak hanya dipandang sebagai upaya jangka pendek untuk menjaga daya beli masyarakat, tetapi juga sebagai bagian dari kebijakan yang berpotensi mendorong proses pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan di sini dipahami sebagai kemampuan masyarakat untuk mengelola sumber daya, meningkatkan kapasitas, serta mengurangi ketergantungan pada bantuan eksternal.

 Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa efektivitas BLT bergantung pada banyak faktor. Ummi Nurul Azizah (2024), misalnya, menemukan bahwa meskipun implementasi BLT di Ponorogo sudah berjalan cukup baik, masih terdapat kelemahan dalam aspek komunikasi yang menyebabkan sebagian masyarakat tidak memahami prosedur maupun tujuan program. Hal ini menegaskan bahwa implementasi kebijakan tidak semata soal distribusi dana, tetapi juga terkait bagaimana informasi dan pemahaman dibangun di tengah masyarakat.

 Sementara itu, penelitian Yasi Ali Anbiya (2025) menekankan pentingnya literasi keuangan dalam mengelola dana bantuan. Masyarakat yang mampu mengelola dana BLT secara produktif lebih merasakan manfaat jangka panjang, sementara sebagian lainnya masih terjebak dalam pemanfaatan konsumtif sehingga dampaknya terbatas. Pandangan ini memperlihatkan bahwa pemberdayaan tidak otomatis lahir dari pemberian bantuan, melainkan perlu didorong melalui pendampingan, motivasi, dan peningkatan kapasitas masyarakat.

 Penelitian lain yang dilakukan oleh M. Adi Pratama Putra dkk. (2023) menggarisbawahi bahwa keberhasilan BLT dipengaruhi oleh desain program, seleksi penerima, dan mekanisme distribusi yang tepat. Dengan kata lain, kualitas implementasi kebijakan sangat menentukan sejauh mana program ini dapat memberi dampak nyata terhadap pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan. Namun, hasil penelitian Raudatul Ratna Wati dkk. (2023) memperlihatkan bahwa nominal bantuan yang relatif kecil hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan harian tanpa memberikan efek jangka panjang terhadap kesejahteraan. Hal serupa juga ditemukan oleh Rizaldy Tumbel dkk. (2021) yang menunjukkan adanya persoalan klasik terkait ketidakakuratan data penerima, sehingga menimbulkan ketidakadilan dalam distribusi bantuan.

 Dengan merujuk pada temuan tersebut, kerangka berpikir penelitian ini menekankan hubungan logis antara tiga konsep utama: implementasi kebijakan, dampak program BLT, dan pemberdayaan masyarakat. Implementasi kebijakan dipahami melalui teori George Edward III dengan empat indikatornya (komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi). Dampak BLT kemudian diukur bukan hanya dari sisi pemenuhan kebutuhan dasar, tetapi juga sejauh mana ia mendorong kemandirian ekonomi masyarakat. Selanjutnya, pemberdayaan masyarakat diposisikan sebagai tujuan ideal, yaitu kondisi ketika masyarakat tidak hanya terbantu secara ekonomi sesaat, tetapi juga lebih mandiri, berdaya saing, serta memiliki kontrol terhadap penghidupannya.

 Pendekatan kualitatif menjadi relevan dalam kerangka ini karena memberi ruang bagi peneliti untuk menggali pengalaman nyata masyarakat penerima BLT, memahami persepsi mereka, serta menangkap dinamika sosial yang terjadi di tingkat lokal. Dengan demikian, penelitian ini tidak sekadar menilai angka nominal bantuan, melainkan juga menelusuri makna, tantangan, dan strategi yang muncul dalam proses implementasi dan dampak BLT di Provinsi Lampung.

**Gambar 1.** Kerangka Berpikir

**DAFTAR PUSTAKA**

Anbiya, Y. A. (2025). Pelaksanaan Program BLT Desa Ngrupit Dan Dampaknya Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).

Azizah, U. N. (2024). Pelaksanaan Bantuan Langsung Tunai Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Janti Slahung Ponorogo (Doctoral dissertation, IAIN).

Banawa, S., Sarbi, S., & Zulmaizar, M. (2021, December). Dampak Bantuan Langsung Tunai (BLT) terhadap Masyarakat Desa Malimbong Kecamatan Sesenapadang Kabupaten Mamasa. In Journal Peqguruang: Conference Series (Vol. 3, No. 2, pp. 680-687).

Putra, M. A. P., Dirli, A. A., Andriani, W., & MauldyRaharja, R. (2023). Menggali Efektivitas Bantuan Langsung Tunai dalam Membantu Masyarakat. Concept: Journal of Social Humanities and Education, 2(4), 189-205.

Tumbel, R., Kiyai, B., & Mambo, R. (2021). Dampak kebijakan program bantuan langsung tunai dengan kondisi ekonomi masyarakat di kelurahan talikuran kecamatan kawangkoan utara kabupaten minahasa. Jurnal Administrasi Publik, 7(110).

Wati, R. R., Basuki, P., & Suriadi, I. (2023). Dampak Bantuan Langsung Tunai (BLT) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Lingkungan Punia Karang Kateng, Kelurahan Punia, Kecamatan Mataram. Jurnal Oportunitas: Ekonomi Pembangunan, 2(2).